

Peningkatan Keterampilan Pedagogi Guru TK dan SD Melalui Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan di Wilayah Sumogawe

Mozes Kurniawan¹
Eunice Widyanti Setyaningtyas¹
Yari Dwikurnaningsih¹
Elvira Hoesein Radia¹
Gamaliel Septian Airlanda^{1*}
Krisma Widi Wardani¹
Mariska Lauterboom²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

²Fakultas Teologi, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 17-1-2024

Revised 8-2-2024

Accepted 16-2-2024

Key words:

Guru, Kurikulum, Pembelajaran

ABSTRACT

The effective curriculum involves a systematic process of analysis, design, implementation, and evaluation. To achieve the goals in educational units, the curriculum will be reviewed and changed. Setyo Asih and Bethesda Kindergarten and Sumogawe 01 Elementary School revealed various problems in implementing the new curriculum. This rationale becomes the background for implementing community service activities initiated by a team from Faculty of Teacher Training and Education and Faculty of Theology, Satya Wacana Christian University. This community service aims to adapt the new curriculum. The results were very satisfying, the teachers were helped in understanding: New Education Paradigm; Creating Learning Objectives and Assessment; Differentiated Learning; Preparation of Teaching Modules; Profil Pelajar Pancasila; Project Design and Assessment; Integration of the Profil Pelajar Pancasila on Project Design. Apart from that, this technical guidance resulted in complete learning tools based on the Independent Curriculum at SD Negeri Sumogawe 01.

ABSTRAK

Pengembangan kurikulum yang efektif melibatkan proses analisis, desain, implementasi, dan evaluasi yang sistematis. Untuk memenuhi pencapaian tujuan dan keberlanjutan pendidikan di satuan pendidikan, maka, kurikulum akan ditinjau dan diubah. TK Setyo Asih, TK Bethesda dan SD Negeri Sumogawe 01 mengungkapkan berbagai permasalahan dalam proses implementasi kurikulum baru. Dasar pemikiran tersebutlah yang menjadi latar belakang pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang diinisiasi oleh tim dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Fakultas Teologi Universitas Kristen Satya Wacana. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan pola adaptasi kurikulum baru. Hasilnya sangat memuaskan, guru-guru terbantu dalam pemahaman: a) Paradigma Baru Pendidikan; b) Pembuatan Tujuan dan Asesmen Pembelajaran; c) Pembelajaran Berdiferensiasi; d) Penyusunan Modul Ajar; e) Profil Pelajar Pancasila; f) Perancangan dan Asesmen Project Pembelajaran; g) Integrasi Profil Pelajar Pancasila dengan Rancangan Projek Pembelajaran. Selain itu, bimbingan teknis ini menghasilkan kelengkapan perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di SD Negeri Sumogawe 01.

* Corresponding author: gamaliel.septian@uksw.edu

PENDAHULUAN

Kurikulum mengacu pada rencana komprehensif yang menguraikan ruang lingkup, urutan, dan isi pengalaman pendidikan yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran dan pencapaian dalam program atau kursus akademik tertentu (Julaeha, 2019). Hal ini mencakup kerangka terstruktur yang menggambarkan tujuan, strategi pengajaran, metode penilaian, dan sumber daya yang digunakan untuk menanamkan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Kurikulum yang disusun dengan baik didasarkan pada prinsip-prinsip pendidikan dan teori pembelajaran, disesuaikan untuk memenuhi beragam kebutuhan siswa, dan selaras dengan tujuan umum lembaga pendidikan atau badan pengelola. Fungsi utamanya sebagai peta jalan bagi para pendidik, memandu pemilihan dan pengorganisasian materi pengajaran, kegiatan, dan penilaian untuk menumbuhkan pengalaman belajar yang bermakna dan pengembangan akademik (Alvizar, 2023).

Pengembangan kurikulum yang efektif melibatkan proses analisis, desain, implementasi, dan evaluasi yang sistematis. Hal ini dimulai dengan analisis menyeluruh terhadap kebutuhan peserta didik, tuntutan masyarakat, dan tujuan pendidikan, memastikan relevansi dan daya tanggap kurikulum terhadap lanskap pendidikan yang terus berkembang (Maulana, et al, 2023). Fase desain melibatkan penataan kurikulum dengan menentukan hasil pembelajaran, cakupan konten, pendekatan pedagogi, dan strategi penilaian, sambil mempertimbangkan faktor-faktor seperti perkembangan kognitif peserta didik, keragaman budaya, dan tren pendidikan. Implementasi melibatkan penyampaian kurikulum yang sebenarnya, dimana pendidik melaksanakan kegiatan yang direncanakan, memanfaatkan sumber daya, dan menilai kemajuan siswa (Yuliana, et al, 2023). Terakhir, evaluasi dan penyempurnaan kurikulum secara terus-menerus berdasarkan umpan balik, hasil penilaian, dan perubahan paradigma pendidikan memastikan efektivitas berkelanjutan dan keselarasan dengan tujuan pendidikan.

Untuk memenuhi pencapaian tujuan dan keberlanjutan pendidikan di satuan pendidikan, pada periode waktu tertentu, kurikulum akan ditinjau dan diubah. Perlunya perubahan kurikulum di sekolah merupakan respon terhadap sifat masyarakat yang dinamis, tujuan pendidikan yang terus berkembang, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Camelia, 2020). Merangkul perubahan kurikulum sangat penting untuk memastikan relevansi dan keselarasan pendidikan dengan perubahan kebutuhan siswa dan masyarakat. Transformasi masyarakat, seperti kemajuan teknologi, pergeseran budaya, dan perubahan ekonomi, menuntut kurikulum yang membekali peserta didik dengan keterampilan kontemporer, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan beradaptasi (Utami, 2020). Selain itu, penelitian pendidikan terus menerus mengungkap pendekatan pedagogi dan metodologi pembelajaran yang lebih baik, sehingga mendorong perlunya mengintegrasikan temuan ini ke dalam kurikulum untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan keterlibatan siswa.

Salah satu manfaat signifikan dari perubahan kurikulum adalah potensinya untuk mendorong inovasi dan peningkatan pendidikan. Dengan menggabungkan konten, metode pengajaran, dan penilaian yang diperbarui, kurikulum yang direvisi dapat memenuhi beragam

gaya dan preferensi belajar dengan lebih baik, sehingga menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa (Mukhid, 2023). Kurikulum yang diperbarui pun diharapkan dapat mengatasi tantangan sosial yang muncul dengan lebih baik dan mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di dunia yang terus berkembang (Gumilar, Rosid, Sumardjoko & Ghufro, 2023). Berbagai contoh praktis yang dapat disajikan antara lain mengintegrasikan literasi teknologi atau menekankan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah akan membekali siswa untuk menavigasi kompleksitas di luar kelas.

Hanya saja, terdapat kelemahan terkait perubahan kurikulum yang memerlukan pertimbangan cermat. Penerapan kurikulum baru memerlukan sumber daya yang besar, termasuk waktu, dana, dan pengembangan profesional bagi para pendidik. Lebih lagi, penolakan terhadap perubahan dari para pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan pembuat kebijakan, dapat menghambat keberhasilan penerapan kurikulum yang direvisi. Perubahan kurikulum yang cepat dan sering dapat mengganggu kesinambungan pendidikan, mempengaruhi stabilitas siswa dan koherensi pengalaman belajar mereka. Keseimbangan antara inovasi dan stabilitas sangat penting untuk memastikan bahwa perubahan kurikulum menghasilkan perbaikan yang berarti tanpa menimbulkan gangguan yang tidak perlu (Suprapno, *et al.*, 2022; Mawati, *et al.*, 2023). Dalam konteks negara Indonesia, perubahan kurikulum terjadi dari Kurikulum Tahun 2013 menuju Kurikulum Merdeka yang secara sistematis dan administrasi cukup berbeda dari kurikulum yang berlaku sebelumnya.

Peralihan Kurikulum 2013 ke kurikulum baru, yang dikenal dengan Kurikulum Merdeka, di Indonesia telah menjadi titik fokus dalam wacana pendidikan dan eksplorasi keilmuan. Kurikulum Merdeka mewakili pergeseran substansial dari kurikulum terpusat sebelumnya, Kurikulum 2013, ke pendekatan pendidikan yang lebih terdesentralisasi dan fleksibel. Perubahan ini bertujuan untuk memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah, memungkinkan mereka menyesuaikan kurikulum agar lebih sesuai dengan konteks lokal, kebutuhan siswa, dan tuntutan masyarakat yang muncul. Para akademisi dan peneliti pendidikan telah mengkaji secara mendalam motivasi, implikasi, dan tantangan yang terkait dengan transisi ini, dengan menekankan potensi transformasi positif dan kompleksitas yang melekat dalam sistem pendidikan.

Peralihan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka seringkali menggali motif dan aspirasi yang melatarbelakangi perubahan tersebut. Diskusi utama berkisar pada keinginan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kewirausahaan, menyelaraskan hasil pendidikan dengan tuntutan yang terus berkembang di dunia yang global dan dinamis. Selain itu, para akademisi juga meneliti peralihan ke arah kerangka pendidikan yang lebih berbasis kompetensi, menekankan pada pengembangan keterampilan dan kemampuan dibandingkan hafalan, yang bertujuan untuk membina individu berwawasan luas yang siap meraih kesuksesan di berbagai bidang dan konteks (Daga, 2020; Amelia, 2023).

Beberapa pihak masih sering menyoroti tantangan dan potensi kelemahan yang terkait dengan transisi. Hal tersebut mencakup kekhawatiran mengenai kesiapan lembaga pendidikan dan pendidik untuk beradaptasi dengan sifat desentralisasi kurikulum baru. Permasalahan yang terkait dengan alokasi sumber daya, pelatihan guru, metodologi penilaian, dan penerapan kurikulum yang efektif di berbagai tingkat pendidikan merupakan titik fokus penyelidikan ilmiah. Lebih lanjut, terdapat kajian terhadap potensi disparitas dalam kualitas dan

implementasi kurikulum antar wilayah dan sekolah, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai pemerataan dan konsistensi standar pendidikan dalam kerangka Kurikulum Merdeka (Khoirurrijal, et al, 2022).

Dasar pemikiran tersebutlah yang menjadi latar belakang pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang diinisiasi oleh tim dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan Fakultas Teologi Universitas Kristen Satya Wacana. Tim pengabdian kepada masyarakat menangkap peluang adanya kebingungan di tataran satuan pendidikan khususnya di wilayah mitra pendampigan pendidikan di Sumogawe, Kabupaten Semarang. Terdapat beberapa sekolah yang menjadi mitra yang memerlukan fasilitas pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan pedagogi guru-guru jenjang TK dan SD sekolah mitra di Sumogawe untuk mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum yang ada.

Selaras dengan permasalahan umum yang berkembang di kalangan praktisi pendidikan terkait perubahan kurikulum ini, TK Setyo Asih, TK Bethesda dan SD Negeri Sumogawe 01 mengungkapkan berbagai permasalahan dalam proses implementasi kurikulum baru tersebut. Implementasi Kurikulum Merdeka cenderung tertunda karena kurangnya pemahaman yang memadai tentang implementasi kurikulum yang unik. Hal itu berarti bahwa sosialisasi dan pelatihan mengenai kurikulum baru masih dinilai belum sampai ke satuan pendidikan di wilayah. Para guru mengakui bahwa pembelajaran dilakukan secara mandiri dan dalam keikutsertaan pada pelatihan nasional oleh sekolah penggerak. Hanya saja, pelatihan tersebut masih memperhatikan hal-hal umum terkait pembuatan dan penerapan kurikulum sendiri di sekolah. Meskipun demikian, tidak semua guru memiliki pemahaman yang sama dalam menerapkan kurikulumnya sendiri. Hal ini memerlukan pelatihan berupa bimbingan teknis penerapan kurikulum pada satuan pendidikan tersebut agar “merdeka belajar” dapat tercapai dengan lebih maksimal khususnya pada jenjang TK dan SD di Sumogawe.

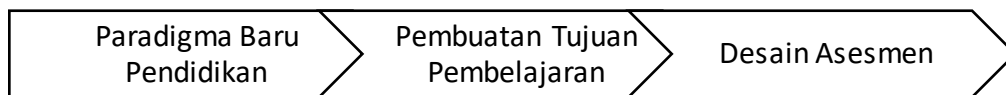
Artikel ini pada dasarnya akan menunjukkan kebutuhan awal sekolah-sekolah mitra kegiatan di Sumogawe dilanjutkan dengan uraian singkat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka peningkatan keterampilan pedagogi guru TK dan SD melalui bimbingan teknis implementasi kurikulum merdeka. Pada akhirnya, disajikanlah gambaran besar tingkat penerimaan kegiatan ini untuk menunjukkan dampak positif yang diterima peserta kegiatan melalui kegiatan ini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan kelompok antar peserta yang terdiri dari peserta potensial dalam hal pemahaman dan pertimbangan pedagogi terkait pemahaman paradigma pendidikan, pengelolaan mikrokurikulum pada tataran pembelajaran di kelas, dan pembelajaran berbasis proyek di sekolah yang dilakukan berdasarkan hasil penilaian kebutuhan awal bagi guru-guru TK dan SD di Sumogawe, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Pimpinan masing-masing lembaga pendidikan menunjukkan adanya keinginan untuk menjalin kerjasama yang ditandai dengan konfirmasi kesediaan untuk melaksanakan kerjasama pelatihan dan bimbingan terkait penguatan implementasi kurikulum masing-masing pada bulan April 2023.

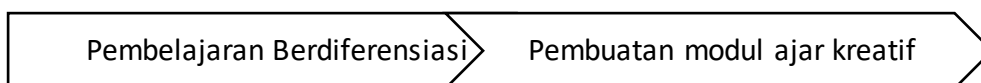
Sasaran utama kegiatan ini yakni perwakilan dua TK dan satu SD di wilayah sasaran kegiatan. Ketiga sekolah ini dipilih dengan alasan lembaga tersebut memiliki kualifikasi persiapan, karena telah mengikuti pelatihan kurikulum sukarela bagi guru di TK Setyo Asih dan TK Bethesda. Secara khusus, para guru di SD Negeri Sumogawe 01 telah mendapatkan pelatihan dasar untuk menerapkan kurikulum mereka sendiri, karena ini merupakan Sekolah Penggerak. Sebanyak 17 orang guru menegaskan keikutsertaannya dalam kegiatan bakti sosial untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru TK dan SD melalui bimbingan teknis penerapan kurikulumnya sendiri.

Bimbingan teknis dalam pengabdian kepada Masyarakat kali ini menggunakan 3 tahapan bimbingan untuk memastikan setiap kebutuhan peserta kegiatan terpenuhi. Tahap pertama yakni penguatan konsep mengenai kurikulum merdeka melalui sajian materi Perancangan Perangkat Pembelajaran yang didasarkan pada pendekatan *Backward Design*. Terdapat tiga tujuan penguatan antara lain pada paradigma baru pendidikan, pembuatan tujuan pembelajaran dan desain penilaian (asesmen). Gambar 1 menunjukkan beberapa fokus tujuan dari bimbingan pada tahap pertama.



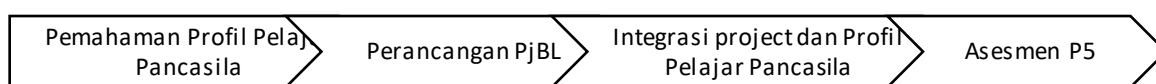
Gambar 1. Aspek-aspek Kebutuhan Pelatihan pada Bimbingan Tahap Pertama

Pada tahap kedua, peserta kegiatan mengikuti bimbingan dalam rangka memperkuat keterampilan teknis yang sudah masuk pada tataran pembelajaran di kelas. Topik bimbingan pada tahap ini didasarkan pada kebutuhan mengenai pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Pada tahap ini, guru memperoleh pembekalan teknis untuk mengembangkan pembelajaran yang mengakomodasi keragaman kebutuhan peserta didik. Pembuatan modul ajar kreatif juga menjadi bagian penting dalam pemberian materi pada tahap kedua ini. Gambar 2 menunjukkan beberapa fokus tujuan dari bimbingan pada tahap kedua.



Gambar 2. Aspek-aspek Kebutuhan Pelatihan pada Bimbingan Tahap Kedua

Pada tahap ketiga, peserta kegiatan mengikuti bimbingan dalam rangka memperkuat keterampilan penyusunan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dan asesmennya. Topik bimbingan pada tahap ini didasarkan pada kebutuhan mengenai pemahaman guru terhadap perancangan proyek sebagai pelengkap pembelajaran untuk mencapai capaian pembelajaran pada masing-masing jenjang pendidikan. Pada tahap ini, guru memperoleh pembekalan teknis untuk lebih memahami konsep Profil Pelajar Pancasila, perancangan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), integrasi Profil Pelajar Pancasila dengan pembelajaran berbasis proyek termasuk asesmennya. Gambar 3 menunjukkan beberapa fokus tujuan dari bimbingan pada tahap ketiga.



Gambar 3. Aspek-aspek Kebutuhan Pelatihan pada Bimbingan Tahap Ketiga

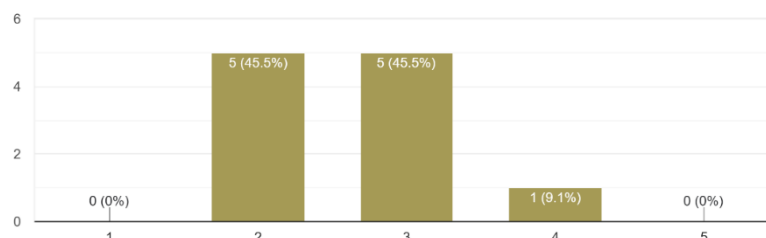
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan Guru TK dan SD terkait IKM Pra-Kegiatan PkM Bimbingan Teknis

Berdasarkan penjarangan data mengenai kebutuhan guru-guru target kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dijumpai bahwa masih dibutuhkannya pendampingan khusus untuk beberapa komponen dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka tersebut. Analisis kebutuhan yang mengawali pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan tingkat pemahaman guru-guru terkait pemahaman paradigma baru pendidikan, pembuatan tujuan pembelajaran pada masing-masing jenjang, desain asesmen pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi, pembuatan modul ajar kreatif, pemahaman Profil pelajar Pancasila, perancangan pembelajara berbasis proyek, integrasi proyek dengan Profil Pelajar Pancasila dan asesmen proyek.

1. Pemahaman mengenai Paradigma Baru Pendidikan

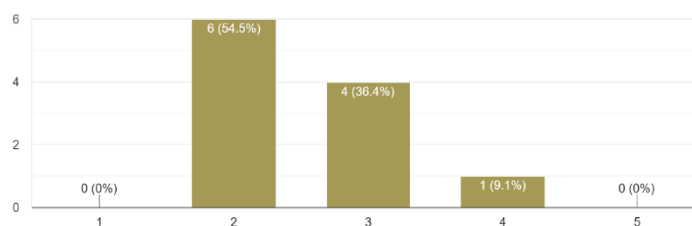
Dari total target peserta yang sudah konfirmasi keikutsertaannya dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, ditemukan bahwa belum ada peserta yang memahami dengan sangat baik terkait paradigma baru pendidikan khususnya yang diusung dalam Kurikulum Merdeka. Sejumlah 9.1% yang paham dan 45.5% yang cukup memahaminya. Masih ada hampir setengah dari jumlah peserta (45.5%) yang kurang memahaminya.



Gambar 4. Tingkat Pemahaman Paradigma Baru Pendidikan

2. Pemahaman mengenai Pembuatan Tujuan dan Asesmen Pembelajaran

Terkait pembuatan tujuan dan penilaian proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, sebagian kecil guru (9.1%) sudah memahami dan sejumlah 36.4% cukup paham. Hanya saja, lebih dari setengah dari peserta kegiatan yang masih kurang paham bagaimana menilai proses pembelajaran dengan benar

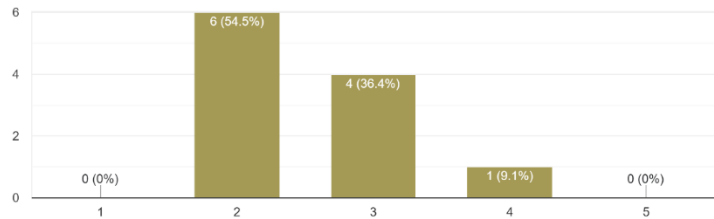


Gambar 5. Tingkat Pemahaman Asesmen & Tujuan Pembelajaran

pada Kuriulum Merdeka. Pengetahuan mereka masih terbatas pada asesmen yang dipersiapkan pada akhir perancangan pembelajaran yang dilakukan dalam kerangka kegiatan tertentu pada kurikulum sebelumnya.

3. Pemahaman mengenai Pembelajaran Berdiferensiasi

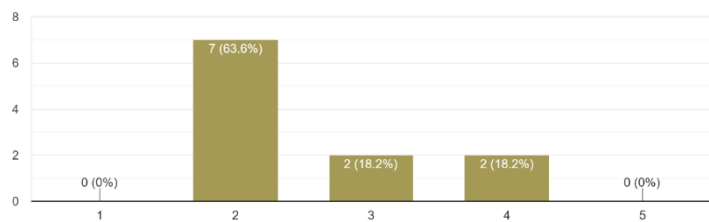
Pada pemahaman guru terkait pembelajaran berdiferensiasi, sejumlah 54.5% peserta kegiatan yang kurang memahami bagaimana aplikasi pembelajaran yang berdiferensiasi bagi siswa pada setiap jenjangnya. Sejumlah 36.4% yang cukup memahami dan hanya sejumlah 9.1% yang paham terkait hal tersebut.



Gambar 6. Tingkat Pemahaman Pembelajaran Diferensiasi

4. Pemahaman mengenai Penyusunan Modul Ajar

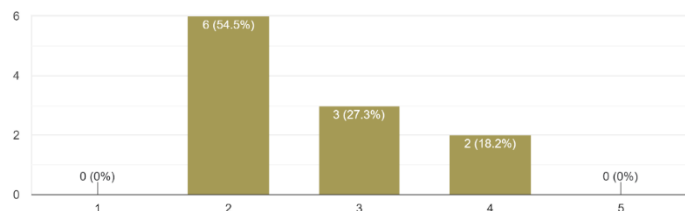
Penyusunan perangkat pembelajaran yang biasanya dalam bentuk RPP satuan jam Pelajaran sudah dikuasai oleh guru-guru TK dan SD namun untuk pola baru rancangan pembelajaran yakni Modul Ajar masih banyak yang kurang memahaminya (63.6%). Hanya sejumlah 18.2% yang cukup memahami dan pada jumlah yang sama untuk guru yang paham.



Gambar 7. Tingkat Pemahaman Pembuatan Modul Ajar

5. Pemahaman mengenai Profil Pelajar Pancasila

Pada konsep Profil Pelajar Pancasila, masih ada sejumlah 54.5% guru yang kurang memahami mengenai profil tersebut termasuk detail pencapaiannya. Sejumlah 27.3% peserta yang cukup memahami dan hanya 18.2% yang sudah memahaminya. Dengan demikian nampak bahwa masih dibutuhkan penguatan pemahaman mengenai Profil Pelajar Pancasila untuk jenjang TK dan SD di Sumogawe.

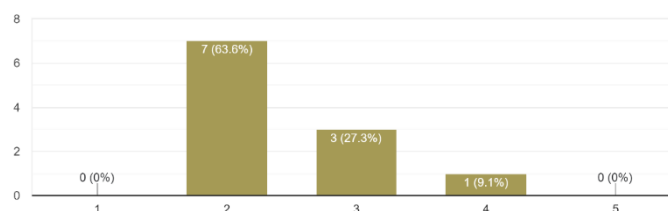


Gambar 8. Tingkat Pemahaman Profil pelajar Pancasila

6. Pemahaman mengenai Perancangan dan Asesmen Project Pembelajaran

Pada bagian perancangan project pembelajaran atau pembelajaran berbasis proyek termasuk bentuk penilaiannya, masih banyak (63.6%) peserta kegiatan yang kurang memahaminya.

Sejumlah 27.3% guru yang cukup memahami dan hanya 9.1 guru yang memahaminya dengan baik. Jumlah tersebut masih menunjukkan kurang optimalnya pemahaman terkait pengembangan project pembelajaran yang perlu ditingkatkan.

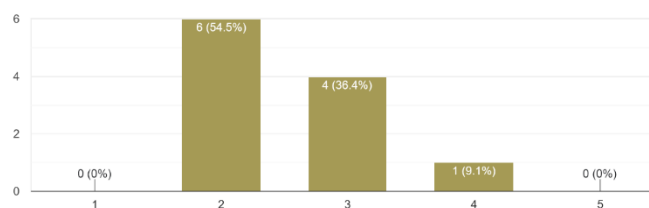


Gambar 8. Tingkat Pemahaman Perancangan dan Asesmen Project Pembelajaran

7. Pemahaman mengenai Integrasi Profil Pelajar Pancasila dengan Rancangan Project Pembelajaran

Pada aspek pemahaman dan implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui project pembelajaran, masih belum ada yang sangat memahami. Hanya sekitar 9.1% peserta yang memahaminya.

Sejumlah 36.4% peserta yang cukup memahami konsep dan penerapan project berbasis Profil Pelajar Pancasila. Dari total peserta, masih lebih dari setengahnya (54.5%) yang kurang memahami hal tersebut.



Gambar 8. Tingkat Pemahaman Profil Pelajar Pancasila

Gambaran Umum Pelaksanaan PkM Bimbingan Teknis Penguatan IKM

Berdasarkan penjarangan data mengenai kebutuhan guru-guru target kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dijumpai bahwa masih dibutuhkannya pendampingan secara terstruktur. Proses Pengabdian Masyarakat di TK dan SD Getasan merupakan rangkaian proses panjang. Kegiatan dimulai dengan kerjasama di bidang peningkatan kualitas penguasaan media pada guru. Penguasaan media yang baik perlu diterapkan secara nyata di kelas. Kondisi lain terjadi ketika pemerintah mengeluarkan peraturan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah. Seiring berjalannya waktu, kebutuhan tentang penguasaan konsep Kurikulum Merdeka diperlukan oleh guru-guru di Getasan. Berbekal komunikasi yang terjalin aktif antara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) dengan sekolah, maka dilakukan analisis kebutuhan untuk penguasaan Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah juga berperan aktif dalam melakukan analisis karena guru-guru di lapangan mengutarakan keluh kesahnya kepada kepala sekolah.

Hasil analisis kebutuhan, banyak guru yang belum mendapatkan bimbingan teknis tentang prinsip Kurikulum Merdeka. Filosofi perubahan kurikulum juga belum dipahami

dengan jelas. Di sisi lain sekolah perlu segera beradaptasi karena implementasi Kurikulum Merdeka berjalan begitu cepat. Secara lebih rinci, guru membutuhkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Dasar dan ciri khas Kurikulum Merdeka; (2) Pembaharuan konsep beberapa komponen mata pelajaran; (3) Pembuatan modul ajar; (4) Pembuatan modul proyek. Data ini kemudian diproses oleh tim menjadi topik-topik kegiatan pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka selama 1 tahun.

Proses pendampingan berjalan dimulai dari penyesuaian jadwal bersama dengan seluruh tim guru. Untuk mempermudah jalannya teknis pendampingan dibuat jadwal secara periodik yang juga diikuti dengan pembagian topik spesifik. Setelah itu dilakukan diskusi bersama dengan guru untuk mengaplikasikan hasil bimbingan ke dalam perangkat pembelajaran yang digunakan secara *real* di sekolah. Implementasi dilakukan beberapa minggu dan diakhiri dengan evaluasi kelompok. Evaluasi dan refleksi bersama menghasilkan *feedback* yang nantinya akan jadi bekal perbaikan perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di SD Negeri Sumogawe 01.

Hasil Evaluasi Pelaksanaan PkM dan Kepuasan Mitra Kegiatan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai penguatan implementasi kurikulum merdeka ini, dilakukanlah evaluasi dan penjarangan kepuasan peserta kegiatan terkait berbagai hal. Fokus utama dari evaluasi pelaksanaan PkM dan kepuasan mitra kegiatan yakni pada aspek kualitas persiapan pelaksanaan kegiatan, kesesuaian materi dengan kebutuhan guru, kualitas penyajian materi, dan pemahaman peserta kegiatan terkait materi. Evaluasi ini telah dilakukan oleh 13 orang (68%) peserta kegiatan.

Dari sisi persiapan pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan kepuasannya dengan menyatakan bahwa persiapan kegiatan dinilai sangat baik (46.2%) dan baik (53.8%). Persiapan ini dinilai baik karena tim pengabdian kepada masyarakat secara intens berkomunikasi kepada *person in charge* target kegiatan dan melakukan analisis kebutuhan dan diskusi persiapan dengan peserta kegiatan sebelum bimbingan teknis dilaksanakan. Sementara itu, untuk aspek kesesuaian materi dengan kebutuhan guru, sebagian besar peserta (92.3%) mengungkapkan bahwa materi sangat sesuai dengan kebutuhan mereka saat ini dan sejumlah 7.7% peserta mengungkapkan bahwa materi ini sesuai dan baik untuk pemenuhan kebutuhan guru. Mereka memerlukan pengetahuan mengenai konsep dan implementasi kurikulum merdeka untuk berbagai sub aspek yang ada seperti paradigma mengenai Kurikulum Merdeka, perancangan pembelajaran yang kreatif dan berdiferensiasi hingga penguatan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Gambar 9 menunjukkan hasil evaluasi pada aspek persiapan pelaksanaan kegiatan dan kesesuaian materi dengan kebutuhan guru.



Gambar 9. Hasil Evaluasi Persiapan Kegiatan dan Kesesuaian Materi

Sementara itu, pada aspek penyajian materi, sebagian besar peserta (76.9%) mengungkapkan bahwa cara penyajian materi sangat baik. Sementara yang menilai bahwa penyajian materi masih tergolong baik adalah sejumlah 23.1%. Tim PkM menyajikan materi dengan kreatif sesuai dengan topik yang ada sehingga setiap materi tidak disajikan secara klasikal dan sama namun berbeda sesuai bobot dan kebutuhan penyajian. Dengan modifikasi kreatif penyajian materi bimbingan teknis ini, peserta kegiatan lebih kuat untuk terlibat dalam setiap aktivitas dalam kegiatan ini. Gambar 10 menunjukkan hasil evaluasi pada aspek penyajian materi dalam kegiatan PkM IKM ini.



Gambar 10. Hasil Evaluasi Kualitas Penyajian Materi

Pada aspek pemahaman peserta terkait materi yang disajikan, tim PkM menemukan bahwa masih ada peserta (7.7%) yang hanya cukup memahami materi yang ada. Hal tersebut disebabkan keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan PkM ini sehingga waktu untuk berdiskusi dan berkonsultasi dirasa masih kurang. Namun, sejumlah 46.2% peserta sudah memahami materi yang disajikan dalam kegiatan PkM ini bahkan terdapat sejumlah 46.2% lainnya yang sangat memahami materi yang disajikan. Dengan variasi dan kerasi penyajian materi, peserta kegiatan lebih dapat menangkap materi yang disajikan. Gambar 11 berikut menunjukkan tingkat pemahaman peserta bimbingan teknis penguatan IKM dalam kegiatan Pk Mini.



Gambar 11. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta Terkait Materi

SIMPULAN

Hasil pendampingan ini sangatlah memuaskan, guru-guru terbantu dalam hal:

- a. Pemahaman mengenai Paradigma Baru Pendidikan.
- b. Pemahaman mengenai Pembuatan Tujuan dan Asesmen Pembelajaran.
- c. Pemahaman mengenai Pembelajaran Berdiferensiasi.
- d. Pemahaman mengenai Penyusunan Modul Ajar.
- e. Pemahaman mengenai Profil Pelajar Pancasila.
- f. Pemahaman mengenai Perancangan dan Asesmen Project Pembelajaran.
- g. Pemahaman mengenai Integrasi Profil Pelajar Pancasila dengan Rancangan Projek Pembelajaran.

Bimbingan teknis ini juga menghasilkan kelengkapan perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di SD Negeri Sumogawe 01 dan bagi beberapa sekolah TK yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvizar, A. (2023). Pola modern organisasi kurikulum Pendidikan Agama Islam . Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education, 4(2), 115–130. Retrieved from <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/JIEM/article/view/14793>
- Amelia, U. (2023). Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(1). <https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/index.php/almarsus/article/view/6415>
- Camelia, F. (2020). Analisis Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Pengembangan Kurikulum. Susunan Artikel Pendidikan, 5(1). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/6474>
- Daga, A. T. (2020). Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 hingga Kebijakan Merdeka Belajar). Jurnal Edukasi Sumba (JES), 4(2), 103–110. <https://doi.org/10.53395/jes.v4i2.179>
- Gumilar, G., Rosid, D.P.S., Sumardjoko, B., & Ghufron, A. (2023). Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 5(2). <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikdasar/article/view/4528>
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7(2), 157-182. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>
- Khoirurrijal, Fadiati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhrudin, Hamdani, Suprapno. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/27441/1663216595046_Pengembangan%20Kurikulum%20Merdeka%20WM.pdf?sequence=1
- Maulana, A., Silalahi, G.H., Harahap, I.M., Nasution, Y.P., Nasution, I. (2023). Pengembangan Kurikulum Sekolah Berbasis Teknologi Pada Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Peserta

- Didik. EDU MANAGE - Journal of STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai, 2(2), 1-12.
<https://jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanage/article/view/128>
- Mawati, A.T., Hanafiah, Arifudin, O. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. Jurnal Primary Edu, 1(1), 69-82.
<https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/primary/article/download/316/89>
- Mukhid. (2023) Disain Teknologi dan Inovasi Pembelajaran dalam Budaya Organisasi di Lembaga Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Egaliter.Com.
<http://repository.iainmadura.ac.id/904/>
- Suprapno, Sirajuddin, Zulkarnain, & Suradi. (2022). Studi Analisis Terhadap Implementasi Program Pendidikan dan Reformasi Kurikulum. HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam, 11(2). <https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/371>
- Utami, R. (2020). Integrasi Kurikulum di Indonesia dalam Menghadapi Era Society 5.0. Proceeding IAIN Batusangkar, 1(3).
<https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/2181>
- Yuliana Anaas.T.R.D., Desti Meliana Ramadhani, Annisa Vidhya Kemala, Nurjannah Boru Hasibuan, Oktavianti Nendra Utami, Luthfianing Widowati. (2023). Pengembangan Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 7(1), 87-95.
<https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/view/2683>